Konsep Diri dengan Kematangan Karir Siswa

Haryo Yudha Prakosya

Fakultas Psikologi , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

e-mail: haryoyudha02@gmail.com

Abstract

At this age, he is already faced with various life problems, one of the problems he faces is the problem of career maturity. Career maturity is defined as the individual's way to successfully complete a career development task that is in accordance with the phase of the self-development task he is currently experiencing. One of the internal factors that influence career maturity is self-concept. Self-concept is the perception, observation, and assessment of oneself and in relation to others in one's life. The subjects in this study were students of the Accounting Vocational School of Wachid Hasyim 2 Surabaya. This study aims to determine the relationship between self-concept and student career maturity. This study uses quantitative methods with the hypothesis being tested, namely the relationship between self-concept and students' career maturity. The results showed that there was a significant relationship, namely self-concept with career maturity, meaning that the higher the self-concept, the better the individual career maturity.

Keywords: Self Concept, Career Maturity

Abstrak

Pada usia remaja ini sudah dihadapkan dengan berbagai problema kehidupan pada dirinya, salah satu problema yang dihadapinya adalah masalah kematangan karir. Kematangan karir didefinisikan sebagai cara individu untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas pengembangan karir yang sesuai dengan fase tugas perkembangan diri yang sedang dialaminya salah satu faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir adalah konsep diri. Konsep diri merupakan persepsi, pengamatan, dan penilaian tentang diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain dalam hidupnya. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa dan Siswi SMK Akuntansi Wachid Hasyim 2 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Konsep diri dengan Kematangan Karir Siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hipotesis yang diujikan yaitu hubungan konsep diri dengan kematangan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan yaitu konsep diri dengan kematangan karir, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin baik pula kematangan karir individu.

Kata kunci: Konsep Diri, Kemtangan Karir

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase kehidupan yang sering dianggap sebagai tahap perkembangan yang krusial. Menurut Hurlock (1991), masa remaja adalah usia dimana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Tingkatan yang sama dalam hal ini adalah remaja dituntut untuk bersikap tidak kekanak-kanakan namun diupayakan untuk dapat bersikap menjadi dewasa. Awal masa remaja menurut Hurlock (1991) berlangsung kira-kira dari 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir dari masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun – 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Remaja yang menjadi siswa sekolah terutama berada pada Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering mengalami kendala dalam memutuskan karir. Sesuai dengan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Fuhrmann, 2000), bahwa siswa sekolah menengah sedang pada tahap yaitu namanya eksplorasi periode kristalisasi. Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, serta menerapkannya dalam pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang dilaluinya untuk memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. (Fransisca, dkk. 2020).

BPS merilis Berita Statistik tentang keadaan Ketenagakerjaan Indonesia yang dirilis berbagai media daring menyatakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia yaitu lulusan SMK sebesar 13,55%, data berikut menjelaskan siswa SMK memiliki presentase tertinggi dalam jumlah pengangguran di Indonesia**.** Artinya siswa SMK yang dipriotitaskan Pemerintah sebagai lulusan siap kerja nyatanya belum mampu untuk memenuhi kriteria perusahaan untuk dapat diperkerjakan. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat kematangan karir siswa, kematangan karir adalah suatu konsep dimana individu dengan kemampuan dan keahliannya dapat memutuskan pilihan karir untuk dirinya dengan realistik, dan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait dengan keputusan karir yang diambilnya. Sejalan dengan pendapat Super (dalam Schepers, 2004) kematangan karir didefinisikan sebagai cara individu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas pengembangan karir yang sesuai dengan fase tugas perkembangan diri yang sedang dialaminya. Pendapat lainnya Masmuhazir mengatakan yaitu remaja diharapkan lebih sadar mengenai faktor apa saja yang relevan dengan karirnya, yaitu seperti perencanaan, informasi karir, dan mengembangkan konsep diri yang (Masmuhazir, 2017). Kematangan karir dalam perkembangan siswa banyak dipengaruhi oleh faktor dalam maupun luar diri siswa.

Menurut Aji (dalam Pratama & Suharnan, 2015) faktor yang berasal dari dalam diri disebut faktor internal, yang meliputi kepribadian, bakat, minat,

inteligensi, harga diri, dan nilai. Konsep diri juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kematangan karir siswa. Menurut Pratama dan Suharman (2015) bahwa konsep diri adalah pandangan atau penilaian individu mengenai dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, psikologis, dan sosial yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan sekitar dan pengalaman-pengalaman yang telah dilwatinya. Super (1980) mengatakan konsep diri merupakan penentu dalam kematangan karir individu, sebab bidang karir yang akan dilalui individu adalah gambaran dari konsep diri yang dimilikinya. (Hendrianti & Dewinda, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Efendy dan Haryanti menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, artinya semakin tinggi konsep diri seseorang maka kematangan karirnya juga akan semakin tinggi (Efendy & Haryanti, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut secara empiris mengenai konsep diri dengan kematangan karir, dengan harapan siswa akan kedepannya akan memilki kematangan karir dengan baik apabila mereka memahami konsep diri pada dirinnya masing-masing.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menguji sampel atau populasi dengan instrumen penelitian atau alat ukur dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 98 siswa kelas XII Akuntansi SMK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling.* Pengumpulan data menggunakan media *google form* yang berisikan beberapa pernyataan yang akan dijawab oleh siswa sesuai dengan keadaan dirinya. Data penelitian yang diperoleh dari penyebaran skla diolah menggunakan statistik degnan bantuan program aplikasi komputer yaitu *Statistical Package fo Social Science* (SPSS). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *spearman rho*. Korelasi spearman rho digunakan untukmelihat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir dengan distribusi tidak normal atau tidak linier.

Hasil

Analisi data yang dilakukan menggunakan korelasi *rank spearman* dimana analisis tersebut harus memenuhi prasyarat yang harus dilakukan dahulu yaitu uji normalitas dan linieritas. Hasil uji normalitas sebaran menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* p= 0,153 dengan taraf signifikansi > 0,05 residual berdistribusi normal apabila bahwa uji asumsi sebaran telah terdistribusi secara normal, sedangkan dari hasil uji linearitasdiperoleh nilai *Deviation from Linearity* p= 0,001 dengan taraf signifikan < 0,05 sehingga maka dapat disimpulkan bahwa kedua variable tersebut tidak linear yaitu konsep diri dengan kematangan karir. Berdasarkan uji asumsi atau prasyarat yang

telah dilakukan, maka instrumen pengumpulan pada skala konsep diri dengan kematangan karir memiliki syarat untuk dianalisamenggunakan korelasi *spearman's rho* telah terpenuhi.Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel korelasi berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir

p	(α)	Nilai Korelasi (r)	Kesimpulan
0,000	0,01	0,571	Sig. (2-tailed) 0,000<0,01 level of significant (α), berarti hipotesis diterima

Hasil perhitungan analisa data tersebut diperoleh koefisien korelasi *spearman's rho* sebesar nilai r_{xy} 0,571 dan p=0,000 dengan taraf signifikan (p<0,05) artinya variabel konsep diri dengan varibel kematangan karir mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Hal ini berarti ada hubungan positif dan sangat signifikan antara variabel konsep diri dengan variabel kematangan karir, artinya semakin baik konsep diri individu maka semakin baik juga kematangan karirnya, begitupun sebaliknya. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di terima

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji analisis data terdapat uji hipotesis yang diuji oleh peneliti yaitu peneliti menguji apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kematangan karir. Hipotesis yang diajukan peneliti yang yaitu apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa terbukti. Artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin baik kematangan karirnya. Dapat dikatakan konsep diri berkorelasi dengan kematangan karir siswa. Konsep diri yang positif ditandai dengan pertama individu memiliki pengetahuan pada dirinya, artinya individu mengetahui dirinya adalah pribadi yang seperti apa, kualitas yang ada pada dirinya seperti pribadi yang tidak mudah mengeluh, ini penting dimiliki individu dalam mencapai kematangan karir karena sikap tidak mudah mengeluh akan membantu individu untuk dalam memilih karir apa yang seusai dengan dirinya.

Kesimpulan

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas. Penelitian yang dilakukan kepada 98 responden siswa kelas XII SMK Akuntansi Wachid Hasyim 2 Surabaya dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif yaitu konsep diri

dengan kematangan karir siswa. Artinya semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin baik kematangan karir siswa. Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Saran dari peneliti adalah pertama untuk siswa disarankan mampu untuk mengetahui konsep diri yang ada pada dirinya seperti siswa mampu menilai dirinya adalah pribadi yang seperti apa. Hal ini membantu siswa dalam proses kematangan karir di masa depan untuk memilih karir apa yang sesuai dengan dirinya. Kedua untuk orang tua dan sekolah disarankan mampu untuk mengetahui konsep diri yang ada pada diri siswa, dengan cara pertama siswa mengetahui bahwa dirinya adalah pribadi seperti apa, kedua siswa memiliki harapan positif tentang dirinya di masa depan sikap optimis ada pada diri siswa tersebut, dan yang terakhir siswa mampu untuk menilai dirinya dalam beberapa aspek yaitu fisik, kepribadian dan sosialnya. Hal ini jika dilakukan siswa dengan baik maka kematangan karir dirinya akan tumbuh dengan baik. Ketiga bagi peneliti selanjutnya Saran bagi peneliti selanjutnya yang perlu diperhatikan yang tertarik meneliti tentang konsep diri dengan kematangan karir siswa, perbanyak refrensi mengenai variabel konsep diri dan kematangan karir siswa. Agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Berikutnya saran dari peneliti untuk penelitan selanjutnya adalah proses pengambilan dan pengumpulan data lebih mempersiapkan dengan segala sesuatunya seta ditambah atau ditunjang dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam pembahasan kematangan karir siswa di sekolah.

Refrensi

Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir SiswaMelalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(2), 57.

Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). Konsep Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, *1*(01), 21–29. http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3590

Fransisca, E., Suryanto, S., & Matulessy, A. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*, *2*(1), 29–38. https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.230

Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri Dan DukunganSosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 10(1), 78–87.

Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI DI SMKN 1 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *05*(02), 1.

Jumeno, Sugiyo, D. (2020). Karir terhadap kematangan karir melalui minat karir peserta didik sma negeri 1 pringsurat. 5(1), 151–160.

Sharf, R. S. (2016). Applying Career Development Theory To Counseling. United States of America: Brooks publishing company

Osipow, S. H. (1983). Theories of career development. Theory andPractice of Modern Psychology, 4(2), 151–158.